

## **BAB 1. PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Di Indonesia kopi merupakan salah satu komoditi ekspor yang mempunyai arti yang cukup penting. Selain sebagai komoditi ekspor, kopi juga merupakan komoditi yang dikonsumsi di dalam negeri. Menurut survei yang pernah dilakukan Departemen Pertanian, rata-rata penduduk Indonesia mengkonsumsi kopi sebanyak 0,5 kg/orang/tahun. Dengan demikian dengan jumlah penduduk Indonesia  $\pm$  170 juta, maka diperkirakan setiap tahun diperlukan stok kopi sebanyak 85.000 ton kopi untuk keperluan konsumsi dalam negeri (Maharani, 2013).

Tanaman kopi (*Coffea sp.*) termasuk familia Rubiaceae dan merupakan tanaman tropis yang banyak diperdagangkan di dunia. Diperdagangan dunia dikenal dua macam kopi, yaitu kopi Arabica dan Robusta. Di Indonesia kopi Robusta paling banyak yaitu mencapai 87,1 % dari total produksi kopi Indonesia. Sebagian besar hasil produksi kopi masuk dalam perdagangan ekspor, dengan negara tujuan Amerika Serikat, Jerman, dan Singapura (Aak dalam Rohmah, 2010).

Pemupukan merupakan salah satu kegiatan budidaya yang perlu dilakukan. Pemupukan adalah proses menambahkan unsur hara pada tanah untuk meningkatkan kesuburan tanah serta tanaman tercukupi unsur hara yang dibutuhkan untuk proses pertumbuhan dan perkembangannya. Pupuk sendiri sebenarnya berupa zat yang ditambahkan pada tanah supaya unsur haranya dapat terpenuhi. Sehingga didapatkan tanah yang lebih produktif dan dapat menunjang pertumbuhan tanaman dan akar dengan baik. Tanah yang subur merupakan tanah yang berkualitas tinggi yang dapat menentukan tumbuh dan berkembangnya tanaman sehingga menghasilkan produksi serta bahan tanaman yang berkualitas. Hal tersebut sangat mutlak dalam melakukan budidaya tanaman.

Pemupukan pada tanaman kopi mempunyai tujuan untuk memenuhi keperluan unsur hara tanaman. Tanaman kopi ini mengambil hara dari dalam tanah untuk pertumbuhan vegetatif dan juga untuk pertumbuhan buah. Pertumbuhan vegetatif ini sama pentingnya dengan pembuatan buah, karena buah kopi ini hanya terbentuk oleh cabang-cabang lateral yang merupakan produk pertumbuhan vegetatif. Sedangkan pengambilan hara dari tanaman kopi ini sangat berbeda-beda dan menurut jenis kopi itu sendiri. Untuk memastikan keperluan pupuk pada tanaman ditentukan oleh dua factor yakni pengambilan hara oleh tanaman dari didalam tanah serta persediaan kandungan unsur hara didalam tanah.

Selain adanya teknologi yang mendukung perkembangan usaha dibidang pengolahan biji kopi, salah satu faktor lain adalah adanya sumber daya manusia yang handal dan terampil dibidangnya. Politeknik Negeri Jember adalah salah satu lembaga pendidikan vokasi yang siap mencetak sumber daya manusia yang terampil dan handal yang siap terjun langsung dilapang. Karena sistem pendidikan yang diterapkan lebih mengacu kepada 60% praktikum dan 40% teori. Sehingga menjadikan mahasiswa yang terampil dan handal dibidangnya. Salah satu program pendidikan akademik yang harus ditempuh oleh mahasiswa semester VI adalah Praktek Kerja Lapang (PKL), kegiatan PKL ini dilaksanakan pada perusahaan atau instansi tertentu yang bertujuan agar supaya mahasiswa mengetahui secara langsung kondisi dilapangan dan membandingkan teori yang didapat selama perkuliahan. Sehingga mahasiswa dapat memiliki keahlian yang baik dibidang peternakan.

Praktek kerja lapang dilaksanakan di PTPN XII KEBUN BLAWAN dimana perusahaan tersebut merupakan perusahaan kopi yang dapat dijadikan sebagai sarana pembelajaran dalam hal pengelolaan usaha perkebunan dan juga sebagai sarana melatih mahasiswa untuk berfikir kritis dan terampil dalam menghadapi suatu permasalahan yang terjadi.

## **1.2 Tujuan**

### **1.2.1 Tujuan Umum**

1. Menambah pengetahuan, pengalaman, dan keterampilan mahasiswa.
2. Menambah wawasan dan pemahaman terhadap perusahaan atau industri perkebunan.
3. Mampu untuk berfikir kritis dalam kegiatan yang diikuti selama mengikuti program praktek kerja lapang.

### **1.2.2 Tujuan Khusus**

1. Memahami permasalahan yang dihadapi dan cara mengatasi permasalahan yang terjadi dalam proses pemupukan tanaman kopi arabika.
2. Menambah kesempatan bagi mahasiswa untuk memantapkan keterampilan dan pengetahuannya serta menambah wawasan mengenai kegiatan di proses pemupukan tanaman kopi arabika.

## **1.3 Lokasi dan Jadwal Praktek**

Praktek kerja lapang (PKL) diselenggarakan di PTPN XII KEBUN BLAWAN, Kecamatan Sempol, Kabupaten Bondowoso. Pelaksanaan praktek kerja lapang dimulai pada tanggal 03 Maret 2014 sampai dengan 03 Juni 2014.

## **1.4 Metode Pelaksanaan**

Metode yang diterapkan dalam pelaksanaan praktek kerja lapang ini yaitu mahasiswa mengikuti dan terlibat langsung dengan seluruh kegiatan yang ada di lokasi praktek kerja lapang sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan, mengumpulkan informasi dan data-data pendukung mengenai perusahaan dengan cara diskusi secara langsung baik dengan karyawan atau pimpinan perusahaan.